

JURNAL

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER “BIDADARI TRIBUN”
DENGAN *GENRE* POTRET**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Disusun oleh:
Yoga Dharma Saputra
NIM: 1010445032

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

JURNAL

**PENYUTRADARAAN DOKUMENTER “BIDADARI TRIBUN”
DENGAN *GENRE* POTRET**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**Disusun oleh:
Yoga Dharma Saputra
NIM: 1010445032**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Saat ini penikmat sepak bola tidak hanya di dominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga wanita. Adanya fenomena yang menarik dimana hampir disetiap pertandingan sepak bola semakin sering ditemui kehadiran suporter wanita dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Jak Angel merupakan salah satu kelompok suporter wanita yang cukup eksis di persepakbolaan Indonesia. Jak Angel sendiri merupakan sebutan untuk suporter wanita pendukung tim sepak bola Persija Jakarta. Keberadaan Jak Angel mulai tampak seiring dengan didirikannya The Jakmania yaitu organisasi suporter pendukung tim Persija Jakarta yang diresmikan pada tahun 1997. Dan orang yang pertama kali menjadi seorang *Jak Angel* bernama Temmy Meliana yang lebih akrab dipanggil Bunda Temmy.

Karya Tugas Akhir *Penyutradaraan Dokumenter “Bidadari Tribun” Dengan Genre Potret*, sebuah karya film dokumenter yang menceritakan kisah Bunda Temmy sebagai pelopor Jak Angel dan satu-satunya wanita pendiri organisasi The Jakmania.

Dokumenter “Bidadari Tribun” menggunakan *genre* potret dengan struktur penuturan tematis yang disampaikan melalui *statement* wawancara sebagai penyampai informasi dan jalannya cerita, bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga menjadikan dokumenter ini bersifat informatif. Fungsi wawancara pada dokumenter “Bidadari Tribun” ini sangat dominan karena pengaruh dari alur cerita pada dokumenter ini melalui wawancara.

Kata Kunci : Dokumenter, Genre, Potret, Bidadari Tribun.

A. Latar Belakang Penciptaan

Saat ini penikmat sepak bola tidak hanya di dominasi oleh kaum laki-laki tetapi juga wanita. Adanya fenomena yang menarik dimana hampir disetiap pertandingan sepak bola semakin sering ditemui kehadiran suporter wanita dan jumlahnya semakin meningkat dari waktu ke waktu. Fenomena merebaknya suporter wanita tidak hanya terjadi di berbagai negara dengan kultur sepak bola yang kuat, namun fenomena merebaknya suporter wanita juga dirasakan di dalam negeri.

Kehadiran suporter wanita mulai ramai menghiasi persepakbolaan Indonesia. Jak Angel merupakan salah satu kelompok suporter wanita yang cukup eksis di persepakbolaan Indonesia. Jak Angel sendiri merupakan sebutan untuk suporter wanita pendukung tim sepak bola Persija Jakarta. Keberadaan Jak Angel mulai tampak seiring dengan didirikannya The Jakmania yaitu organisasi suporter pendukung tim Persija Jakarta yang diresmikan pada tahun 1997. Dan orang yang pertama kali menjadi seorang Jak Angel bernama Temmy Meliana. Temmy Meliana memiliki panggilan akrab dari para anggota The Jakmania yaitu Bunda Temmy. Panggilan Bunda diberikan karena Bunda Temmy merupakan satu-satunya wanita diantara tiga puluh sembilan orang pendiri organisasi The Jakmania. Sebagai suporter, Bunda Temmy juga memiliki rasa fanatisme yang cukup tinggi sama seperti suporter sepak bola pada umumnya. Bahkan Bunda Temmy rela mengorbankan apapun demi mendukung tim yang dicintai.

Format dokumenter “Bidadari Tribun” ber-*genre* potret. *Genre* berarti jenis atau ragam, merupakan istilah yang berasal dari bahasa Perancis. Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya yang berjudul Dokumenter dari Ide Sampai Produksi membagi *genre* menjadi dua belas jenis yaitu Laporan Perjalanan, Sejarah, Potret/Biografi, Nostalgia, Rekonstruksi, Investigasi, Perbandingan & Kontradiksi, Ilmu Pengetahuan, Buku Harian (*diary*), *Music*, *Association Picture Story*, dan Dokudrama (Ayawaila 2008, 38).

Kisah Bunda Temmy sebagai wanita yang memilih menjadi suporter klub sepak bola Persija Jakarta dan menjadi satu-satunya wanita pendiri organisasi The Jakmania, serta masalah yang harus dihadapi, menarik untuk di kemas kedalam

bentuk dokumenter potret. Judul “Bidadari Tribun” dipilih karena sesuai dengan objek dari dokumenter itu sendiri. Kata Bidadari dipilih karena identik dengan wanita, dan Tribun dipilih karena identik dengan suporter sepakbola dan olahraga lainnya. Kemudian Judul “Bidadari Tribun” dipilih untuk menyesuaikan objek dokumenter ini yang merupakan seorang wanita pendukung klub sepak bola Persija Jakarta.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dalam penciptaan karya dokumenter ini bermula dari ketertarikan saat menyaksikan setiap laga Persija Jakarta di stadion melihat semakin berkembangnya suporter wanita yang berada di tribun. Tumbuhlah rasa kagum dan rasa ingin tahu siapa dibalik fenomena yang sangat unik tersebut. Rasa kagum terhadap Jak Angel sebagai kelompok wanita yang sangat mencintai sepak bola, olahraga yang pada umumnya digemari kaum pria. Munculnya sejumlah suporter wanita di berbagai tim sepak bola Indonesia termasuk Persija Jakarta dengan jumlahnya yang setiap tahun terus meningkat dari waktu ke waktu membuktikan bahwa munculnya wanita dalam sepakbola telah menjadi sebuah fenomena yang memberikan warna baru dalam dunia sepak bola. Namun dibalik fenomena kemunculan Jak Angel, terdapat fakta menunjukkan bahwa Bunda Temmy dianggap menjadi pelopor terbentuknya Jak Angel. Fakta tersebut diakui juga oleh salah satu pendiri The Jakmania yaitu Ir. Tauhid Indrasjarief atau lebih dikenal dengan panggilan Bung Ferry yang merupakan salah satu orang yang ikut mendirikan organisasi The Jakmania bersama Bunda Temmy. Bung Ferry juga mengaku sangat kagum terhadap Bunda Temmy. Semangat Bunda Temmy tetap sama sampai saat ini untuk mendukung tim Persija Jakarta. Meskipun Bunda Temmy saat ini bekerja dan telah memiliki suami serta anak, hal tersebut juga tidak menyurutkan semangat Bunda Temmy untuk menjadi seorang suporter Persija Jakarta dan aktif di organisasi The Jakmania.

Hasil riset yang didapatkan sangat efektif jika menjadikan sosok Bunda Temmy menjadi sebuah dokumenter karena dirasa pemaparan yang faktual

ditinjau dari segi *human interest* akan sangat memberikan kesan informatif bagi penonton.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan program dokumenter “Bidadari Tribun” dengan *genre* Potret.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang Jak Angel.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Bunda Temmy adalah satu-satunya wanita diantara tiga puluh sembilan Pendiri The Jakmania.
- d. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan Bunda Temmy di dalam dan di luar organisasi The Jakmania

2. Manfaat

- a. Menambah kajian tentang produksi program dokumenter.
- b. Penonton mengetahui apa itu Jak Angel.
- c. Penonton mengetahui siapa sosok Bunda Temmy.
- d. Penonton termotivasi untuk tidak merasa khawatir menyaksikan pertandingan sepak bola di stadion.

D. Tinjauan Karya

1. Jalanan

Film dokumenter karya Daniel Ziv berkisah tentang Jakarta dan potret Indonesia melalui mata tiga pengamen muda yang humoris dan gigih menjalani hidup; Titi, Boni, dan Ho. Film ini mengikuti ketiganya secara intim dan mengangkat keseharian mereka yang terpinggirkan dari hiruk-pikuk Ibukota, tanpa rekayasa. Film ini dirilis pada tahun 2014.

Film ini akan menjadi referensi untuk pembuatan dokumenter “Bidadari Tribun”. Persamaan pada film ini adalah sama-sama menggunakan *genre* potret, menceritakan kisah sosok tokoh yang unik dan riwayat hidup yang menarik serta berkaitan dengan aspek *human interest* untuk dijadikan sebuah film dokumenter.

2. *Stories of Bike – Discovery*

Stories of Bike – Discovery merupakan program dokumenter serial yang menceritakan tentang motor dan pengendaranya. Namun yang dijadikan sebagai referensi pembuatan dokumenter yaitu episode wanita yang menggemari berkendara sepeda motor. Dan sepeda motor yang digunakannyapun bukan sepeda motor biasa.

Program dokumenter ini akan menjadi referensi untuk pembuatan dokumenter “Bidadari Tribun”. Persamaan pada program ini terdapat saat narasumber berbicara, pergerakan gambar terasa tenang dan terlihat dramatis dengan pemilihan lokasi wawancara.

3. *Ultras World*

Ultras World merupakan karya kompilasi kumpulan video-video segala atraksi dari kelompok suporter. Video tersebut diunggah di situs *youtube* dengan tema berbeda-beda. Tetapi tetap dengan konteks atraksi yang dilakukan suporter. Yang dijadikan referensi dari video tersebut adalah teknik pengambilan gambar serta menggunakan teknik *editing motion*, dan juga pemilihan musik yang cocok sebagai pendukung yang bertujuan untuk memanjakan para penonton.

E. **Objek Penciptaan**

Persija Jakarta memang sedang alami kemunduran yang dalam. Tak ada prestasi dalam beberapa tahun terakhir yang mereka dapatkan, dan alih-alih prestasi, lebih banyak kabar buruk yang mengiri perjalanan Persija termasuk isu gaji dan masalah ketidakjelasan stadion. Meski begitu, klub ibukota ini tetap merupakan salah satu klub terbesar di Indonesia. Dan meski selama ini memiliki imej yang kurang baik di mata masyarakat, The Jakmania juga tetap merupakan salah satu organisasi suporter yang terbesar di negeri ini. Hal tersebut dibuktikan dengan warna oranye-nya tribun stadion Gelora Bung Karno ketika Persija mendapatkan izin untuk bermain di sana. Atau bagaimana baju oranye dengan mudah kita lihat di jalanan Jakarta setiap kali hari pertandingan kandang Persija tiba.

Ide terbentuknya The Jakmania muncul dari seorang Diza Rasyid Ali yang pada saat itu menjabat sebagai manajer PERSIJA. Ide tersebut mendapat dukungan penuh dari Gubernur DKI Jakarta saat itu, yaitu Sutiyoso. Sutiyoso ingin sekali membangkitkan persepakbolaan Jakarta yang telah lama hilang baik tim maupun pendukung. Semua itu dilakukan karena Gubernur DKI Jakarta sangat menggemari olahraga sepakbola.

Pengurus The Jakmania waktu itu akhirnya membuat lambang sebuah tangan dengan jari tangan berbentuk huruf J. Ide tersebut berasal dari Edi Supatmo, yang pada saat itu menjadi Humas Persija. Hingga saat ini, lambang tersebut masih dipertahankan dan selalu diperagakan sebagai simbol jati diri anggota The Jakmania.

Perempuan saat ini telah masuk ke dalam olahraga yang selama ini menurut persepsi masyarakat identik dengan laki-laki, yaitu sepakbola. Masuknya perempuan dalam olahraga sepakbola dapat dilihat dari peranannya sebagai suporter sepakbola. Jak Angel merupakan salah satu komunitas suporter perempuan yang merupakan pendukung tim Persija Jakarta. Menjadi kaum minoritas di tengah-tengah suatu komunitas, tentu suatu hal yang problematik. Persepsi yang masih sedikit melekat dan ketidakpahaman akan isu gender di masyarakat, baik dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki dapat memunculkan diskriminasi baru.

Masih banyak terdapat anggapan remeh bagi perempuan dalam sepakbola. Hal tersebut kemudian membuat banyak prasangka gender lahir di masyarakat dan melekat pada suporter perempuan., misalnya mereka menonton sepakbola hanya karena mengagumi pemain sepakbola yang memiliki wajah tampan. Sehingga muncul anggapan bahwa perempuan datang ke stadion utamanya bukan untuk menyaksikan pertandingan sepakbola dan mendukung klub, melainkan hanya ingin menyaksikan pemain idolanya secara langsung. Banyak pula yang menganggap bahwa hadirnya suporter perempuan ke stadion hanya mengikuti tren.

Ketika masyarakat masih menempatkan perempuan di bawah kordinasilaki-laki atas kehadirannya dalam dunia sepakbola, kelompok organisasi seperti The

Jak Mania justru memberi ruang bagi perempuan turut menikmati atmosfer pertandingan sepakbola. Secara tidak langsung keberadaan suporter perempuan dalam wadah suporter telah mendapatkan akses. Di tengah suporter sepakbola yang mayoritas laki-laki, Jak Angel mencoba bertahan dan mengimbangi peranan suporter laki-laki. Keberadaan mereka seringkali dianggap sebagai pertanda bahwa sepakbola tidak lagi berisikan tawuran atau kekerasan yang itu berarti perempuan masih dianggap. Seperti yang telah diketahui, angka kerusuhan dan keributan di stadion saat pertandingan sepakbola di Indonesia terhitung tinggi. Hal itu pun menarik untuk mengetahui alasan perempuan datang ke stadion sebagai suporter dan turut menonton pertandingan meskipun aksi anarkisme di stadion masih saja kerap terjadi. Datangnya perempuan ke stadion adalah bukti bahwa perempuan pun berminat dan berhak pula menikmati sebuah pertandingan sepakbola sebagai suporter.

F. Analisis Objek

Dokumenter “Bidadari Tribun” ini menggambarkan potret kehidupan sosok wanita yang menjadi bagian dari terbentuknya organisasi suporter sepakbola Persija Jakarta yaitu The Jak Mania. The Jakmania terbentuk pada saat bergulirnya LIGINA IV atau lebih tepatnya pada tanggal 19 Desember 1997. Berdirinya organisasi The Jakmania dibentuk oleh empat puluh pemuda Jakarta yang sebelumnya adalah anggota suporter tim sepakbola Pelita Jaya yang biasa disebut The Commandos.

Film dokumenter “Bidadari Tribun” akan membahas kehidupan seorang tokoh wanita salah satu pendiri organisasi The Jakmania dan pelopor terbentuknya Jak Angel yang biasa dipanggil Bunda Temmy. Film ini juga menceritakan mengenai alasan yang melatarbelakangi Bunda Temmy yang memilih menjadi suporter sepakbola, kegiatan apa saja yang dilakukan Bunda Temmy ketika di dalam dan di luar tribun stadion sepakbola, dan pandangan keluarga mengenai aktifitas Bunda Temmy sebagai suporter sepakbola.

Temmy Meliana yang lebih dikenal dengan sebutan Bunda Temmy adalah salah satu wanita pendiri organisasi The Jakmania dan pelopor terbentuknya Jak

Angel. Loyalitasnya terhadap tim Persija berawal sejak terbentuknya The Jakmania pada tahun 1997. Sebelum berkecimpung di organisasi The Jakmania, Bunda Temmy mengawali kiprahnya di dunia suporter sepakbola saat menjadi anggota suporter Pelita Jaya yang bernama The Commandos. Kemudian seiring berjalannya waktu, Bunda Temmy bersama tiga puluh sembilan orang membentuk suporter sepakbola Persija yang sebelumnya belum memiliki suporter yang terorganisir.

Dari empat puluh JM (sebutan pendiri The Jakmania), Bunda Temmy adalah satu-satunya pendiri yang bergender wanita. Perjuangannya mendirikan organisasi suporter sepakbola menjadi sorotan anggota The Jakmania dan Jak Angel sampai saat ini. Di samping kehidupannya sebagai ibu rumah tanggadan pekerja, Bunda Temmy masih aktif dalam mengurus dan mengembangkan organisasi The Jakmania. Dukungan dan konflik yang terjadi di dalam lingkungan keluarga tidak menjadi penghalang untuk tetap menjadi seorang suporter sepakbola. Itupun membuktikan loyalitasnya terhadap tim Persija. Bunda Temmy juga memiliki peran besar dalam mendirikan Jak Angel Futsal. Bunda Temmy yang menjabat sebagai manajer tim futsal tersebut berharap agar suatu saat nanti Jak Angel dapat berpartisipasi dalam Liga Nusantara khusus kaum hawa.

Sebagai salah satu pendiri organisasi The Jakmania dan pelopor Jak Angel, tentunya banyak masalah yang dihadapi oleh Bunda Temmy. Diantaranya diskriminasi yang dilakukan suporter laki-laki terhadap suporter wanita. Hal itu tidak menyurutkan semangatnya untuk mendukung tim kesayangannya. Bunda Temmy merasa suporter Persija menjadi suatu kebanggaan dikarenakan Persija adalah tim sepakbola yang berasal dari kota kelahirannya yakni DKI Jakarta.

G. Konsep Penciptaan

1. Konsep Penyutradaraan

Subjektivitas sutradara diwakili oleh *statement* narasumber, oleh karena itu wawancara sangat penting karena struktur cerita akan dibangun melalui wawancara. Faktor penting dalam keberhasilan wawancara adalah memahami karakter narasumber. Sutradara harus mampu mengarahkan narasumber agar tidak

kaku, sehingga narasumber akan merasa nyaman, hal ini dapat dicapai dengan melakukan persiapan, seperti penyusunan daftar pertanyaan dan pendekatan terhadap narasumber.

Pendekatan dilakukan untuk memberikan rasa nyaman kepada narasumber ketika wawancara berlangsung, hal ini bisa dilakukan dengan mengetahui latar belakang dari narasumber, sehingga dapat diketahui karakter dari masing-masing narasumber. Pemilihan daftar pertanyaan yang tepat juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan sebuah wawancara. Daftar pertanyaan harus sesuai dengan karakter dan bidang yang dikuasai oleh narasumber. Tempat dalam pemilihan wawancara diusahakan nyaman, sehingga narasumber bias mengeluarkan statementnya dengan leluasa.

Konsep penyutradaraan dalam dokumenter ini lebih pada penggunaan bentuk potret yang dipilih pada objek, karena dokumenter ini akan bercerita tentang sosok Bunda Temmy sebagai satu-satunya wanita yang ikut mendirikan dan membesarkan organisasi suporter tim sepakbola Jakarta yang dikenal oleh masyarakat bernama The Jakmania. Wanita tersebut juga diakui oleh banyak orang sebagai pelopor Jak Angel (sebutan Jakmania berjenis kelamin wanita). Namun jauh sebelum terbentuknya organisasi The Jakmania, Bunda Temmy memang gemar menonton pertandingan sepakbola masyarakat. Walaupun sudah berkeluarga dan bekerja, hingga saat ini Bunda Temmy masih aktif di dalam organisasi The Jakmania, dan Bunda Temmy saat ini menjabat sebagai manajer tim futsal Jak Angel serta tim sepakbola Jakmania Jadul.

2. Konsep Videografi

Wawancara dengan narasumber akan menggunakan *shot* seperti *medium shot* atau *medium close up*. Penggunaan teknik *handheld* kamera akan digunakan pada saat perekaman gambar yang menggambarkan aktivitas. Teknik *handheld* kamera ini hanya untuk memudahkan kameraman. Komposisi gambar pada dokumenter ini akan menempatkan kamera pada komposisi yang nyaman dengan melihat *setting* lokasi yang akan di ambil. Dalam dokumenter komposisi gambar yang menarik dapat menambah ketertarikan penonton untuk terus menonton tayangan yang disuguhkan. Pergerakan kamera dengan konsep *follow camera*

yang diwujudkan dengan teknik *handheld camera*, serta komposisi kamera dengan beberapa variasi *shot* dalam pengambilan gambar.

3. Konsep Tata Suara

Sebuah karya dokumenter adalah karya audio visual, dimana audio merupakan elemen yang penting. Tanpa adanya unsur audio pesan dari sebuah program televisi tidak akan tersampaikan. Penataan suara dengan konsep *diegetic sound* dan *non-diegetic sound* akan diwujudkan dengan teknik perekaman menggunakan *audio recorder zoom hi* dengan tambahan *clip on mic* dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Supaya suara narasumber lebih jelas daripada suara atmosfer disekitarnya.

Pemanfaatan *diegetic sound* sebagai pendukung gambar dimana sumber suara akan direkam langsung secara bersamaan dengan peristiwa yang sedang terjadi. Konsep *diegetic sound* juga diaplikasikan untuk memberikan kesan suasana yang sebenarnya terjadi dalam lokasi. Konsep *non-diegetic sound* digunakan ketika terdapat *insert* gambar pada saat wawancara juga dalam ilustrasi musik yang mengiringi untuk menambah dramatisasi. Penggunaan *non-diegetic sound* juga ditekankan pada dokumenter ini yaitu semua suara yang berasal dari luar dunia cerita film dan hanya mampu didengar penonton saja, misalnya ilustrasi musik. Ilustrasi musik juga tak kalah pentingnya dalam dokumenter ini karena dapat membangun suasana dan *mood* penonton, ilustrasi musik juga berfungsi untuk mendramatisir suatu adegan. Konsep pada dokumenter ini menggunakan musik lagu dari Band Mental Baja yang berjudul Jak Angel.

4. Konsep Editing

Editing merupakan sebuah tahapan pascaproduksi dan merupakan tahapan *finishing* yang sangat penting dalam sebuah produksi audio visual. Proses *editing* ini mengacu pada susunan *treatment* yang sebelumnya telah dibuat oleh sutradara dan penulis naskah berdasarkan hasil riset yang dilakukan di awal, sehingga akan membentuk sebuah alur cerita.

Konsep *editing* pada dokumenter ini akan menggunakan metode *editing* kompilasi. Menurut Fred Wibowo, *editing* ini tidak terlalu terikat pada kontinuitas gambar. Biasanya *editing* kompilasi dipakai untuk program dokumenter. Gambar

disusun berdasarkan *editing script* didalam dokumenter dan tidak begitu terikat kontinuitas gambar yang didasarkan atas *screen direction*.

Dengan konsep *editing* kompilasi yang digunakan, teknik *editing* yang akan mendominasi adalah *cut to cut* digunakan untuk pergantian gambar secara mendadak membuat penonton memberi perhatian lebih tinggi kepada tiap-tiap *shot* yang muncul. *Fade in* digunakan dimana layar gelap secara bertahap menjadi terang untuk memulai sebuah cerita atau *sequence*. *Fade out* digunakan untuk akhir cerita atau *sequence*.

H. Desain Produksi

1. Kategori Program

Non Cerita/Jurnalistik

2. Format Program

Film Dokumenter

3. Judul Program

Bidadari Tribun

4. Tujuan

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dibalik nama besar organisasi The Jakmania terdapat seorang wanita didalamnya yang bernama Bunda Temmy.

5. Durasi

17 menit

6. Target Audience

Umum, Segala usia

7. Kategori Produksi

Non-Studio / *Outdoor*

8. Tema

Wanita pendiri organisasi The Jakmania Persija Jakarta.

9. Judul

Bidadari Tribun

10. Film Statement

Film ini bercerita tentang salah satu tokoh satu-satunya wanita diantara empat puluh orang pendiri organisasi suporter tim sepakbola Persija Jakarta yang yaitu

The Jakmania. Tentunya tidaklah mudah berada di posisi yang didominasi kaum laki-laki, selain itu kesempatan tersebut harus membagi cintanya untuk Persija dan The Jakmania dengan suami, anak, ibu, dan pekerjaannya.

11. Narasumber :

- a. Temmy Meliana - Bunda Temmy
- b. Ir. Tauhid Indrasjarief (Bung Ferry) - Pendiri dan Ketua Umum The Jakmania
- c. Ibu Hayati - Ibu Kandung Bunda Temmy
- d. Zakiyatul Azizah - Kapten Jak Angel Futsal

12. Sinopsis

Dokumenter Bidadari Tribun menceritakan tentang sosok salah satu tokoh suporter sepak bola wanita yang akrab dipanggil Bunda Temmy. Bunda Temmy merupakan satu-satunya wanita diantara tiga puluh sembilan orang pendiri organisasi pendukung Persija Jakarta yang dinamakan The Jakmania. Bagi Bunda Temmy tentu tidaklah mudah menjadi kaum minoritas disana, banyak kisah unik yang dialami Ibu dari satu anak ini saat menjadi seorang pendukung sepakbola The Jakmania. Meski Bunda Temmy sudah memiliki keluarga dan bekerja, hal tersebut tidak menyurutkan semangat, loyalitas dan rasa cinta terhadap tim sepak bola kesayangannya Persija Jakarta, maupun organisasi yang menaunginya The Jakmania.

13. *Treatment*

No	Visual	Audio
1	<i>Opening</i>	
2	<i>Landscape</i> Shot Jak Angel dan suasana di stadion sepak bola	Ilustrasi musik
Segmen 1		
3	Format: Wawancara dengan <i>stock shot</i> Wawancara	<i>Audio interview</i>

	<ul style="list-style-type: none">• Penjelasan Bunda Temmy tentang awal menonton sepakbola di stadion hingga memilih menjadi anggota The jakmania• Ibu Bunda Temmy menjelaskan bagaimana tanggapannya mengenai Bunda Temmy yang memilih menjadi seorang pendukung tim sepakbola• Bunda Temmy menceritakan secara singkat sejarah berdirinya organisasi The Jakmania• Bung Ferry menceritakan siapa sosok seorang Bunda temmy awal berdirinya The Jakmania <p><i>Stockshot</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan Bunda Temmy bersama The Jakmania• Foto-foto dokumentasi	
--	--	--

No	Visual	Audio
Segmen 2		
4	<p>Format: Wawancara & <i>stockshot</i></p> <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bung Ferry menceritakan awal kenal dengan Bunda Temmy • Bung Ferry menceritakan pengalaman Bunda Temmy saat mendukung Persija di Bandung • Bung Ferry menceritakan peran Bunda Temmy didalam dan di luar organisasi • Bung Ferry menjelaskan rasa kagum kepada Bunda Temmy • Bunda Temmy menjelaskan perannya saat masih menjadi pengurus organisasi The Jakmania <p><i>Stockshot</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Bunda Temmy bersama The Jakmania • Foto-foto dokumentasi 	<i>Audio interview</i>
5	<p>Format: Wawancara</p> <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bung Ferry menjelaskan Bunda Temmy saat mendirikan dan mengurus Jak Angel Futsal • Bunda Temmy menjelaskan serajah dan perjalan Jak Angel Futsal • Bunda Temmy menjelaskan perannya di Jak Angel Futsal dan tim Jakmania Jadul 	<i>Audio interview</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kapten jak Angel futsal menceritakan sosok Bunda Temmy sebagai manajer tim <p><i>Stockshot</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Bunda Temmy bersama Jak Angel Futsal • Foto-foto dokumentasi 	
Segmen 3		
6	<p>Format: wawancara</p> <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bunda Temmy menjelaskan resiko yang dihadapi saat menjadi suporter sepakbola <p><i>Stockshot</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Jak Angel di sekitar stadion sepakbola 	<i>Audio interview</i>
7	<p>Format: Wawancara & <i>stockshot</i></p> <p>Wawancara</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bung Ferry menjelaskan rasa kagum pada Bunda Temmy yang mampu membagi waktu antara sepakbola, keluarga, dan pekerjaan • Bunda Temmy menjelskan cara membagi waktu antara sepakbola dengan pekerjaan • Bunda Temmy menjelaskan cara membagi waktu antara sepakbola dan keluarga • <i>Statement</i> Bung Ferry yang menjelaskan bahwa Temmy Meliana pantas mendapatkan panggilan Bunda Temmy <p><i>Stockshot</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Foto-foto dokumentasi 	<i>Audio interview dan ilustrasi musik</i>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Bunda Temmy di stadion • Kegiatan Bunda Temmy di luar stadion 	
--	---	--

I. Tahapan Perwujudan

1. Pra-Produksi

a. Menentukan ide cerita

Ide penciptan karya bermula dari rasa kagum terhadap dunia suporter sepakbola khususnya di Jakarta. Dimana semakin berkembangnya kaum wanita yang menjadi pendukung tim sepakbola yang. Namun setelah melalui riset yang dalam, ditemukan seorang sosok dibalik terbentuknya organisasi The Jakmania sebagai wadah untuk pendukung tim sepakbola Persija Jakarta. Sosok tersebut adalah seorang wanita asal Jakarta yang akrab dipanggil bunda Temmy. Meskipun tidak sendiri dalam mendirikan organisasi suporter The Jakmania, Bunda Temmy adalah satu-satunya wanita diantara empat puluh pendiri The Jakmania. Meskipun saat ini sosok tersebut sudah berkeluarga dan memiliki seorang anak serta bekerja di salah satu klinik di Jakarta, namun Bunda Temmy masih aktif di organisasi dan di tribun saat Persija bertanding. Hal inilah yang mendasari untuk membuat karya dokumenter potret tokoh wanita pendiri organisasi The Jakmania.

b. Riset

Riset pertama dilakukan dengan berkomunikasi dengan Ir. Tauhid Indrasjarief atau Bung Ferry yang menceritakan sejarah terbentuknya The Jakmania dan Jak Angel. Kemudian disebutkan hal unik dalam sejarah The Jakmania yaitu terdapat seorang wanita diantara empat puluh pendiri The Jakmania. Disebutlah nama tersebut yaitu Bunda Temmy. Bung Ferry menceritakan peran Bunda Temmy di organisasi dan di luar organisasi. Data yang diperoleh kemudian diseleksi untuk diambil yang bermanfaat, menarik dan penting. Data hasil seleksi dipergunakan untuk menyusun *treatment*. Tujuan dari riset ini adalah untuk menetapkan cerita yang akan diangkat, agar fokus cerita tidak meluas, selain itu juga menetapkan narasumber-narasumber yang akan

diminta *statement*-nya. Semua informasi yang didapatkan kemudian diolah untuk menjadi *treatment* awal yang akan menjadi acuan untuk pembatasan cerita, *treatment* juga sebagai acuan untuk melakukan pengambilan gambar.

c. Menyiapkan *Treatment*

Treatment yang dibuat dari hasil riset yang dilakukan menjadikan acuan sebagai pembentukan cerita, serta acuan pembatas permasalahan dan juga proses pengambilan gambar. *Treatment* yang dibuat sebagai acuan dalam pengambilan gambar ini bertujuan untuk mempermudah proses produksi. *Treatment* ini menjadi acuan sebagai pembuatan *shooting list*. *Shooting list* dibuat agar dimengerti oleh juru kamera dan semua kru. *Shooting list* berisi perkiraan gambar yang dibutuhkan yang akan direkam dengan kamera pada saat produksi di lapangan. Memakan waktu yang tidak terlalu lama dalam pembuatan *treatment*, dimana data dan informasi yang didapat saat riset dapat langsung digunakan dalam pembuatan *treatment*. Saat pengamatan aktivitas-aktivitas Bunda Temmy pada waktu riset dilakukan maka sebenarnya *shooting list* pun juga dapat dibuat.

d. Menyiapkan daftar pertanyaan

Wawancara merupakan hal terpenting pada dokumenter “Bidadari Tribun” ini. Dengan *genre* potret yang digunakan pernyataan dari narasumber nantinya juga digunakan dalam membuat naskah sehingga program dokumenter ini informatif. Menyiapkan bahan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber dibuat sebelum produksi berlangsung. Jawaban-jawaban yang sekiranya ingin di dapatkan, dapat dengan menyusun pertanyaan yang mengarah ke jawaban yang ingin di dapat.

2. Produksi

Selama produksi sutradara pergi-pulang Jakarta-Jogja, untuk kru lainnya memang berdomisili di Jakarta. Proses adaptasi dengan subjek diawali dengan ikut kumpul-kumpul dengan mereka, ikut kegiatan-kegiatan organisasi sehingga mereka merasa nyaman dan kenal dengan kru. Setelah itu mulailah melakukan pengambilan gambar kegiatan subjek yang sudah dituliskan dalam *treatment*.

Proses produksi program dokumenter “Bidadari Tribun” ini dilakukan di beberapa titik daerah Jakarta, untuk wawancara dengan Bung Ferry di daerah

Lebak Bulus Jakarta Selatan yang sekaligus kediaman Bung Ferry, untuk wawancara kapten tim Jak Angel Futsal dilakukan di lapangan futsal BYWI di daerah Meruya Jakarta Barat. Untuk proses wawancara Bunda Bunda Temmy dan keluarga dilakukan di kediaman Ibu kandung Bunda Temmy di daerah Cilandak Jakarta Selatan.

Pengambilan gambar wawancara dengan narasumber sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Hanya saja untuk wawancara dengan Bunda Temmy dan keluarga ditunda dari jadwal yang telah dibuat, karena kesibukan Bunda Temmy yang harus mengurus pekerjaan dan keluarga hingga sekitar satu bulan negosiasi *reschedule* wawancara belum menemui titik terang. Hingga pada akhirnya disepakati pada tanggal 9 Maret 2017 proses wawancara dengan Bunda Temmy dilaksanakan di kediaman ibu kandung Bunda Temmy. Walaupun pada awal rencana lokasi wawancara di kediaman Bunda Temmy, namun karena alasan yang tidak dapat dijabarkan maka lokasi diubah menjadi di kediaman ibu kandung Bunda Temmy.

3. Pasca Produksi

Pascaproduksi adalah tahapan terakhir dalam proses sebuah produksi. Tahap pascaproduksi dokumenter “Bidadari Tribun” ini berlangsung pada bulan April sampai Juni 2017. Tahapan yang dilakukan merupakan proses *editing*. Proses *editing* ini mengacu pada *treatment* yang sudah ada.

a. Load dan Pemilihan Data

Load atau memindah data hasil dari pengambilan gambar sebenarnya dilakukan pada saat setelah produksi yakni memindah data dari *memory card* ke laptop. Proses *load* ini hanya proses memindah dan mengumpulkan data, namun tidak sampai memilah-milah data. Setelah semua data atau *file* hasil produksi dikumpulkan dan pilah dengan melakukan pembuatan *folder* data. Pembuatan *folder* ini bertujuan agar *folder* yang berisi materi-materi dokumenter mudah dicari nantinya, seperti *folder* wawancara berisi semua data perekaman hasil wawancara dengan narasumber, folder aktivitas Bunda Temmy berisi data perekaman gambar aktivitas-aktivitas Bunda Temmy dan lain sebagainya.

b. Transkrip hasil wawancara

Mengolah data dan mentranskrip hasil wawancara dari masing-masing narasumber. Transkrip hasil wawancara ini bertujuan untuk membuat *editing script* nantinya yang tentunya sesuai dengan *treatment* yang sudah ada, serta memilih bagian *statement* narasumber mana yang akan digunakan nantinya.

c. Menyusun *editing script*

Menyusun *editing script* digunakan sebagai panduan dalam proses *editing*, walaupun sudah ada *treatment* atau alur cerita, namun *editing script* dituntut lebih rinci, dimana mulai dari setiap *shot* yang ditampilkan sampai ke setiap perkataan yang disampaikan oleh narasumber. Proses membuat *editing script* lumayan membutuhkan banyak waktu ini dikarenakan cukup banyak narasumber yang diwawancara dan juga pernyataan-pernyataan narasumber yang panjang. Adanya *editing script* ini memudahkan proses pembentukan alur cerita, sehingga apa yang ingin disampaikan dalam dokumenter ini dapat tercapai dan tersampaikan. Penyusunan *editing script* juga akan mempermudah kinerja *editor* sehingga *offline* karya dapat segera tersusun.

d. *Editing offline*

Penyusunan materi yang berpanduan pada *editing script* dilakukan oleh *editor*. Dalam penciptaan karya dokumenter ini sutradara juga merangkap sebagai *editor*, hal ini cukup menguntungkan dikarenakan sutradara sebagai *editor* menguasai materi serta konsep-konsep dalam penciptaan dokumenter ini. *Editing offline* merupakan proses yang berupa tersusunnya semua materi dokumenter sehingga alur cerita dapat terlihat dalam proses ini. Dalam *editing offline* dilakukan penyusunan materi serta *statement-statement* dari narasumber kedalam satu *timeline* yang terdiri dari tiga segmen hingga membentuk suatu alur cerita sesuai konsep struktur penuturan yang telah dirancang. Dalam proses *editing offline* juga dilakukan proses *preview* yang ditampilkan kepada dosen pembimbing dan juga pihak lain agar mendapat masukan guna menganalisis apakah informasi yang ingin disampaikan sudah tersampai atau belum.

e. *Editing online*

Proses *editing online* dilakukan setelah mendapat pertimbangan oleh dosen pembimbing setelah *preview editing offline*. *Editing online* disini merupakan proses mensinkronkan semua gambar yang telah tersusun, seperti menyamakan *toncolor*, *mixing audio*, dan *ilustrasi musik* serta *caption* di setiap narasumber. Proses *editing online* ini merupakan proses terpenting dan proses terakhir yang diharapkan menjadikan karya menjadi bentuk yang utuh.

f. *Preview*

Proses *preview* kembali dilakukan setelah proses *editing online* dikerjakan, *preview* ini meliputi *preview* ke dosen pembimbing, sebelum *screening* ke masyarakat umum dilakukan.

J. Pembahasan Karya

Dokumenter “Bidadari Tribun” mengangkat tema tokoh wanita pendiri organisasi suporter tim sepakbola yaitu The Jakmania. Pemilihan tema yang diangkat berdasarkan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan simpatisme pendiri organisasi dan anggota The Jakmania yang lain terhadap sosok wanita tersebut. Bahkan wanita tersebut mendapat panggilan spesial dari para anggota The Jakmania yaitu Bunda Temmy. Hal ini dituangkan dalam bentuk film dokumenter bergenre potret yang menceritakan kisah seorang tokoh wanita yang memilih menjadi seorang suporter tim sepakbola yang didominasi oleh laki-laki. Tokoh tersebut juga memiliki peran penting untuk organisasi suporter sepakbola The Jakmania sejak berdirinya organisasi tersebut hingga saat ini, meski saat ini tokoh wanita tersebut telah memiliki seorang anak dan bekerja di salah satu klinik di daerah Jakarta. Dokumenter “Bidadari Tribun” ini dibagi menjadi tiga segmen. Masing-masing segmen menceritakan masalah-masalah yang dihadapi subjek-subjek dalam menjalankan aktivitas kesehariannya di dalam maupun di luar organisasi The Jakmania.

Pengemasan dokumenter potret diwujudkan dengan menggunakan *statement-statement* dari narasumber sebagai penyampai informasi. Narasumber berfungsi menyampaikan informasi yang tidak dapat diwujudkan visualnya

secara gamblang, seperti halnya ketika Bunda Temmy pertama kali menyaksikan pertandingan sepakbola di stadion pertama kali, serta aktivitas Bunda Temmy saat menjadi pengurus organisasi The Jakmania. Oleh karena itu narasumber juga berfungsi sebagai penyampaian kisah-kisah unik dari Bunda Temmy tersebut.

K. Kesimpulan

Dokumenter “Bidadari Tribun” menceritakan kisah tentang wanita yang memiliki peran penting di organisasi The Jakmania. Bunda Temmy adalah wanita asli Jakarta yang sejak kecil mencintai sepakbola. Saat beranjak remaja, Bunda Temmy memilih menjadi anggota The Commandos sebutan untuk supporter tim sepakbola Pelita Jaya. Namun setelah bertemu dengan empat puluh pemuda Jakarta, Bunda Temmy dan empat puluh pemuda tersebut mendirikan organisasi supporter baru sebagai wadah para pecinta tim sepakbola asli Jakarta yaitu Persija. Dan secara tidak sengaja Bunda Temmy merupakan satu-satunya wanita di antara empat puluh orang pendiri The Jakmania. Meski menjadi minoritas, hal tersebut tidak menghalangi semangat Bunda Temmy untuk membesarkan organisasi The Jakmania. Hingga saat ini Bunda Temmy juga masih aktif di dalam organisasi The Jakmania. Bahkan Bunda Temmy menjabat sebagai manajer tim Futsal Angel Futsal dan tim Jakmania Jadul. Selain itu Bunda Temmy juga harus membagi waktu untuk keluarga, pekerjaan, dan menjadi seorang anggota organisasi The Jakmania.

Dokumenter “Bidadari Tribun” menggunakan *genre* potret dengan struktur penuturan tematis yang disampaikan melalui *statement* wawancara sebagai penyampai informasi dan jalannya cerita, bertujuan untuk memberikan informasi secara langsung, sehingga menjadikan dokumenter ini bersifat informatif. Fungsi wawancara pada dokumenter “Bidadari Tribun” ini sangat dominan karena pengaruh dari alur cerita pada dokumenter ini melalui wawancara. Wawancara sangat diperhatikan dari segi visual gambar dan audio agar dapat disampaikan secara baik sehingga pesan dan informasi tersampaikan kepada penonton. Selain menggunakan wawancara, visual-visual yang memperlihatkan aktivitas Bunda Temmy dan kegiatan The Jakmania juga penting dalam perwujudan dokumenter

ini agar informasi yang disampaikan lebih bervariasi dan berfungsi sebagai salah satu wawasan baru bagi penonton tentang dunia suporter yang saat ini mulai diminati oleh kaum wanita sehingga tidak membosankan bagi penonton.

Ditinjau secara umum, dokumenter “Bidadari Tribun” telah berhasil diciptakan dengan baik dan sesuai konsep yang direncanakan. Meskipun dalam proses produksinya tidak semudah yang diduga pada awal sebelum memulai pelaksanaan. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi. Namun semuanya bisa teratasi dengan baik.

L. Saran

Penciptaan sebuah karya dokumenter sangat diperlukan kepekaan terhadap lingkungan yang ada di sekitar. Riset dan kedekatan dengan objek yang diangkat menjadi sangat penting untuk memujudkan dokumenter yang sesuai dengan tujuan dan manfaat pembuatan dokumenter. Perencanaan dan konsep yang matang serta menerima masukan-masukan positif memudahkan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam pengemasan dokumenter. Berikut beberapa hal yang dapat disarankan untuk siapa saja yang ingin memproduksi sebuah karya dokumenter :

1. Riset yang matang sangat diperlukan dalam produksi hingga pascaproduksi dokumenter, sehingga perwujudan karya dokumenter berjalan dengan baik.
2. Pilihlah informasi yang penting, menarik yang masuk pada tema atau cerita yang diangkat, dalam memberikan informasi kepada penonton.
3. Memilih tim produksi atau kru produksi yang sangat solid serta berkomitmen bersama dapat membuat proses produksi lebih nyaman.
4. Produksi dokumenter yang dilakukan di suatu daerah yang baru kita datangi dengan bertemu orang-orang baru, hendaknya dapat menerapkan pepatah “Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” yang artinya di mana kita berada, di sana kita menyesuaikan dengan adat, aturan-aturan, dan kebiasaan masyarakat di daerah yang kita datangi. Nantinya dapat membuat semua kru membaur dengan masyarakat, sehingga tercipta suasana kekeluargaan saat proses produksi dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon. 2008, *Dokumenter: Dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Baran, J. Stanley. 2012, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5 Melek Media dan Budaya*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Fachruddin, Andi. 2011, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Hermansyah, Kusen Dony. *Pengantar Ringan Tentang Film Dokumenter*. Sinema Gorengan Indonesia.
- Hernawan. 2011, *Penyutradaraan Film Dokumenter Produksi*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Mascelli, Joseph V. 1986. *Angel, Komposisi, Kontinuiti, Close Up, Editing dalam Sinematografi*. Jakarta: YAYASAN CITRA.
- Muda, Iskandar Deddy. 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nalan. S Arthur. 2011, *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Naratama. 2004, *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: PT Grasindo
- Nichols, Bill. 1991, *Representing Reality*. Bloomington & Indianapolis: Indiana University Press.
- , 2001. *Introduction To Documentary*. Bloomington & Indianapolis University Press.
- Pratista, Himawan, 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemuladalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs.
- Wibowo, Freed. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Jakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.

SUMBER RUJUKAN *ONLINE*

<http://jakonline.asia/2013/10/17/perempuan-sepak-bola-dan-persija-jakarta/>
(diakses pada tanggal 1 Maret 2016 Pukul. 13:14 WIB)

<http://jakonline.asia/2014/06/02/romantisme-di-atas-tribun/> (diakses pada tanggal
1 Maret 2016 Pukul. 13:16 WIB)

Hasil Wawancara dengan Ir. Tauhid Indrasjarief 09 Januari 2017

Hasil Wawancara dengan Ibu Hayati 9 Maret 2017

